

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka dan dikumpulkan melalui prosedur pengukuran, serta diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis penelitian hubungan. Penelitian hubungan adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan lebih dari satu variabel. Penelitian ini dilakukan untuk membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu fenomena. Lebih lanjut, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan lebih dari satu sampel (Hasan, 2004).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum (Hasan, 2004). Sementara itu, variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya (Azwar, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu konsep atau sifat yang mempunyai nilai dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif pada suatu kontinum. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Sedangkan,

variabel tergantung merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui efek atau pengaruh dari variabel lain (Azwar, 2017). Pada penelitian ini, kedua variabel tersebut adalah :

- a. Variabel bebas: Keberfungsian Keluarga (X)
- b. Variabel terikat: Kesejahteraan Psikologis (Y)

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang telah dirumuskan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Suatu definisi operasional harus memiliki keunikan karena ditentukan oleh peneliti berdasarkan definisi yang paling relevan bagi penelitiannya. Maka dari itu, suatu konsep mengenai sebuah variabel dapat memiliki definisi operasional yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya (Azwar, 2017).

3.3.1. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah kondisi dimana individu dapat menjadi pribadi fungsional secara utuh, memiliki penerimaan diri, cara berfikir baik, perasaan baik, dan fisik yang sehat, sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. Dimensi- dimensi kesejahteraan psikologis sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wells, 2010) adalah sebagai berikut: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi. Skala kesejahteraan psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala kesejahteraan psikologis dari Wells. Skala asli kesejahteraan psikologis berjumlah 84 item pernyataan, tetapi dalam penelitian ini pembuatan skala menggunakan modifikasi skala dari

konsep Wells serta penyederhanaan item pernyataan, sehingga jumlah item pernyataan menjadi 24 item. Dalam penilaian skala ini, makin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan, makin tinggi kesejahteraan psikologisnya, dan demikian sebaliknya.

3.3.2. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga adalah suatu kondisi dimana keluarga mampu menjalankan fungsi-fungsinya secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku dengan normal dan sehat. Dimensi-dimensi keberfungsian keluarga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Epstein adalah sebagai berikut: pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsivitas afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku, keberfungsian umum. Dalam penelitian ini model keberfungsian keluarga yang digunakan adalah modifikasi dari *The McMaster Model of Family Functioning* dengan alat ukurnya *Family Assessment Device* (FAD) yang dikembangkan oleh Epstein. Skala asli *Family Assessment Device* berjumlah 60 item pernyataan, tetapi dalam penelitian ini pembuatan skala menggunakan modifikasi skala dari konsep Epstein serta penyederhanaan item pernyataan, sehingga jumlah item pernyataan menjadi 28 item. Pada penilaian skala ini, makin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan keberfungsian keluarga yang makin tinggi, dan demikian sebaliknya.

3.4. Populasi dan Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak digeneralisasikan dalam hasil penelitian dan memiliki beberapa ciri umum yang membedakannya

dari kelompok subjek lain (Azwar, 2017). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA Masehi Kudus dengan jumlah populasi sebanyak 115 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMA Masehi Kudus

Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	MIPA	12	18	30
	IPS	17	15	35
XI	MIPA	9	14	23
	IPS	11	19	30
Jumlah		49	66	115

3.4.2. Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang harus dilihat sebagai suatu alat duga terhadap populasi (Azwar, 2017). Pengambilan sampel harus dapat mempresentasikan keadaan populasinya sehingga harus dilakukan dengan tepat. Sampel penelitian ini adalah *cluster sampling*. Teknik penarikan sampel dengan metode *cluster sampling* adalah populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan area atau *cluster*, lalu beberapa *cluster* dipilih sebagai sampel, dari *cluster* tersebut bisa diambil seluruhnya atau sebagian saja untuk dijadikan sampel, anggota populasi disetiap *cluster* tidak perlu homogen. (Siregar, 2014). Jumlah sampel penelitian ini adalah 65 orang siswa kelas X SMA Masehi Kudus. Pemilihan *sample* ini didasarkan pada pertimbangan adanya permasalahan yang terkait dengan kesejahteraan psikologis.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Sugiyono,

2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuesioner dalam bentuk skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada skala sikap model likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesejahteraan psikologis dan skala keberfungsian keluarga.

3.5.1. Skala Kesejahteraan Psikologis

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini menggunakan skala kesejahteraan psikologis berdasarkan dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis seperti yang dijelaskan oleh Wells sebagai berikut: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi.

Tabel 3.2 Sebaran Item Skala Kesejahteraan Psikologis

No.	Dimensi	No. Item		Jumlah item
		F	UF	
1.	Penerimaan Diri	1,5	3,7	4
2.	Hubungan positif dengan orang lain	2,6	4,8	4
3.	Kemandirian	9,13	11,15	4
4.	Penguasaan lingkungan	10,14	12,16	4
5.	Tujuan hidup	17,21	19,23	4
6.	Pertumbuhan pribadi	18,22	20,24	4
Jumlah		12	12	24

3.5.2. Skala Keberfungsian Keluarga

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberfungsian keluarga dalam penelitian ini menggunakan skala *Family Assessment Device* (FAD) berdasarkan dimensi-dimensi keberfungsian keluarga seperti yang dijelaskan oleh Epstein (2005) sebagai berikut: Pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsivitas afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku, dan keberfungsian umum.

Tabel 3.3 Sebaran Item Skala Keberfungsian Keluarga

No.	Dimensi	No. Item		Jumlah Item
		F	UF	
1.	Pemecahan masalah	1,7	4,10	4
2.	komunikasi	2,8	5,11	4
3.	Peran	3,9	6,12	4
4..	Responsivitas afektif	13,17	15,19	4
5.	Keterlibatan afektif	14,18	16,20	4
6.	Kontrol perilaku	21,25	23,27	4
7.	Keberfungsian umum	22,26	24,28	4
Jumlah		14	14	28

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Seberapa tinggi kepercayaan yang dapat diberikan terhadap kesimpulan hasil penelitian tergantung pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Data penelitian yang valid dan reliabel tentunya akan memberikan informasi yang akurat mengenai variabel dan hasil analisis dalam penelitian itu sendiri (Azwar, 2017). Maka dari itu, validitas dan reliabilitas merupakan dua syarat utama yang harus dipenuhi sebuah alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat (Hasan, 2004)

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Menurut Siregar (2014), validitas atau keabsahan menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga memberikan informasi yang akurat (Sugiyono, 2015). Pengujian item dilakukan dengan mengukur daya diskriminasi yang mengukur sejauh mana item mampu membedakan antara satu individu dengan individu lain atau kelompok individu yang memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2017). Model yang digunakan untuk melihat daya diskriminasi alat ukur adalah model pendekatan *corrected item-total correlation* dengan bantuan SPSS versi 18. Azwar (2017)

menetapkan patokan besaran koefisien *corrected item-total correlation* = 0,30 sebagai batas minimal daya diskriminasi sebuah ítem. Artinya, bila koefisien *corrected item-total correlation* lebih besar atau sama dengan 0,30 maka hal ini mengindikasikan ítem tersebut memiliki daya diskriminasi yang memadai.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari kata berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Konsep utama dari reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2017). Penentuan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbrach*.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan pengajian data dengan melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik (Siregar, 2014). Bentuk analisis data yang digunakan adalah analisis korelasional yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Analisis data dilakukan dengan teknik *Product Moment* dari Karl Pearson karena data yang diolah merupakan jenis data interval. Hasil analisa berupa apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasi atau tidak, apabila hipotesis diterima, maka artinya hasil penelitian menyatakan adanya hubungan antar variabel (Siregar, 201). Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) versi 18.0 .